

**BAB V**  
**KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

1. Pemikiran Quraish Shihab tentang kategori ilmuwan dalam Tafsir Al-Misbah penulis simpulkan terdapat tujuh standar ilmuwan dalam Al-Qur'an diantaranya:
  - a. Dari ketiga lafadz Ulil Abshar tersebut dapat disimpulkan bahwa artinya orang-orang yang melihat dengan mata kepala sekaligus mata hati;
  - b. Dari keempat belas lafadz Ulil Albab tersebut dapat disimpulkan bahwa beberapa arti diantaranya:
    - 1) orang-orang yang memiliki akal murni yang jernih, cerah, tidak diselubungi oleh kekeruhan, keraguan, hawa nafsu, dan nafsu hewan, dalam berfikir memahami semua petunjuk Allah SWT, dan merenungi semua aturan-NYA yakni orang-orang yang beriman;
    - 2) orang-orang yang selalu menghayati dan mengamalkan semua praturan yang telah Allah buat di dalam Al-Qur'an baik dalam bentuk perintah maupun larangan dengan harapan kelak dapat terhindar dari tiap bentuk siksa neraka dan memperoleh

keberuntungan yakni diridhai Allah SWT untuk masuk ke dalam surga-NYA;

3) orang-orang istimewa yang mampu memahami proses yang silih berganti;

- c. Dari lafadz ulil aydi tersebut dapat disimpulkan bahwa artinya orang-orang yang memiliki kekuatan lebih lanjut dijelaskan bahwa cara untuk melakukan kebaikan dengan kekuatan dalam mengingat akhirat (baik melakukannya dengan kekuatan keimanan, kekuatan kesehatan jasmani dan rohani, kekuatan kepemilikan waktu atau usia, kekuatan harta, dan kekuatan kekuasaan serta kekuatan dalam bentuk lainnya);
- d. Dari lafadz ulil ilmi dapat disimpulkan bahwa artinya orang-orang yang berilmu karena bersaksi atas keesaan Allah SWT berdasarkan banyaknya bukti yang diterima logika sekaligus tidak dapat dicegah kebenarannya oleh akal berdasarkan pengalaman rohani dan kesucian yang senantiasa mereka latih;
- e. Dari lafadz Ulin Nuha dapat disimpulkan bahwa artinya orang-orang yang memiliki akal yang berfungsi untuk melarang dan menghalangi dari jerumus kejahatan dan kesalahan.

2. Relevansi antara pemikiran Quraish Shihab tentang kategori ilmuwan dalam Tafsir Al-Misbah terhadap profesionalisme guru dalam sistem pendidikan nasional ialah guru sebagai ilmuwan yang Allah SWT anugerahi dengan bermacam indera untuk digunakan dalam mencari, memperoleh, dan mengembangkan ilmu pengetahuan dengan berlandaskan keimanan terhadap agama Islam sehingga mampu menjadi guru yang dapat memenuhi tujuh standar ilmuwan yang telah Allah tentukan di dalam Al-Qur'an dengan lima diksi diantaranya:
  - a. Ulil Albab dengan tugas guru menilai dan mengawasi peserta didiknya yang sesuai dengan UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru & Dosen Pasal 14 Ayat 1b & 1f;
  - b. Ulil Abshor dengan dituntut harus mampu menjadi guru cerdas dan adaptif terhadap pergantian ilmu pengetahuan dan kurikulum yang sesuai dengan Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab 3 Pasal 7 Ayat 1, Permendiknas no 16 tahun 2007 kompetensi inti guru no 11, dan sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 Ayat 3a dan 3b;
  - c. Ulil Aydi yang mana guru dapat menduduki jabatan struktural yang sesuai dengan Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru & Dosen Pasal 14 Ayat 1b & 1i, pasal 28 ayat 1, Pasal 37 ayat 3;

- d. Ulil Ilmi yang mana guru harus mampu memiliki empat kompetensi guru diantaranya kompetensi pedagogik yang sesuai dengan Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1, Permendiknas No 16 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 2 huruf b no 20-24, Permendikbud No 48 Tahun 2020 Pasal 3 huruf d dan pasal 7; dan
- e. Ulin Nuha yang mana guru harus senantiasa melaksanakan norma yang berlaku pada agama, negara dan juga kode etik guru yang sesuai Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 42a dan 43, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 48 Tahun 2020

## **B. Saran**

### **1. Untuk Peneliti Berikutnya**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna sehingga masih banyak kekurangan baik dari segi penulisan maupun pemikiran yang terbatas pada materi sehingga menurut penulis perlu adanya kelanjutan penelitian dari skripsi ini terkait keterkaitan pemikiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah terhadap pemanfaatan AI dalam perkembangan kemajuan IPTEK pada masa kemerosotan IMTAQ dan moral bangsa Indonesia.

## 2. Untuk Lembaga Pendidikan

Penulis menyadari bahwa akan keimanan setiap orang yang seperti gelombang kadang naik kadang turun, kadang rapat kadang renggang, kadang kuat kadang lemah. Sehingga berdampak pada ketaatan setiap orang terhadap aturan yang telah dibuat agama dan negara dan merugikan agama dan negara itu sendiri. Oleh karena itu menjadi sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk senantiasa menciptakan lingkungan belajar mengajar yang nyaman, aman, dan bahagia, baik dari segi sarana dan prasarana yang berkualitas maupun dari segi kualitas guru yang profesional. Karena dengan itu tujuan pembelajaran menjadi lebih mudah untuk diraih, terlebih pada pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat membentuk peserta didik, lulusan bahkan guru menjadi lebih taat dalam menjalankan aturan yang telah dibuat oleh agama dan negara. Dan karena dengan itu semua dapat menjadi awal mula peradaban Indonesia yang maju karena untuk mengelola negara yang sangat kaya dengan sumber daya alam bukan hanya dibutuhkan sumber daya manusia yang cerdas saja juga dibutuhkan yang taat dengan agama yang dianutnya. Oleh karena itu sangat penting bagi lembaga pendidikan menciptakan guru profesional.